

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat

PT Perkebunan Nusantara VII dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. Perusahaan BUMN ini merupakan penggabungan dari PT Perkebunan X (Persero), PT Perkebunan XXXI (Persero), Proyek Pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) di Kabupaten Lahat, dan Proyek Pengembangan PT Perkebunan XXIII (Persero) di Provinsi Bengkulu.

PTPN VII Unit Way berulu merupakan salah satu unit yang berfungsi sebagai perkebunan dan pengolahan hasil. Komoditas hasil PTPN VII antara lain seperti kebun karet, kelapa sawit, tebu, dan teh. PT Perkebunan Nusantara VII merupakan Badan Usaha Milik Negara yang melakukan kegiatan agroindustri pengolahan karet. Unit Usaha Way Berulu merupakan unit usaha yang memiliki produktivitas terbesar ke tiga dari seluruh unit usaha PT Perkebunan Nusantara VII (Persero). Unit Usaha Way Berulu terletak di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

Produksi karet dari PTPN VII dipasarkan ke konsumen di dalam negeri dan juga diekspor ke mancanegara melalui PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (Persero), yaitu perusahaan BUMN yang merupakan anak perusahaan dari Holding Perkebunan Nusantara PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Tujuan utama ekspor komoditas karet PTPN VII yaitu RRC, Jepang, Amerika Serikat, Uni Eropa, Argentina, serta Turki. Produksi SIR 20 di PTPN VII seluruhnya telah memenuhi persyaratan standar mutu internasional.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi :

“Menjadikan perusahaan agribisnis dan agroindustri yang tangguh dan berkarakter global.”

Misi :

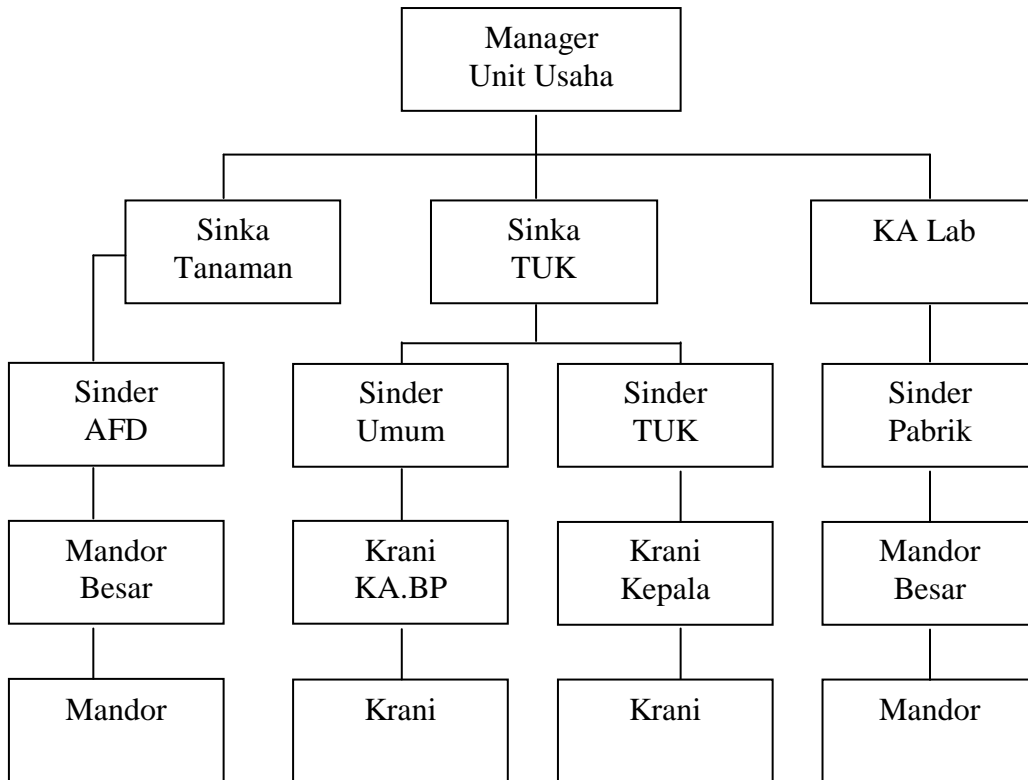
1. Menjalankan usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh dan tebu.
2. Mengembangkan usaha berbasis bisnis inti mengarah ke integrasi vertikal.
3. Menggunakan teknologi budidaya dan proses yang efisien dan akrab dengan lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar baik untuk pasar domestik maupun internasional.
4. Memperhatikan kepentingan shareholders dan stakeholders, khususnya pekerja mitra tani, pemasok, dan mitra usaha, untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan (PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)).

4.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo Perusahaan

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4.2 Hasil Analisis

Hasil Uji Analisis dibantu dengan program komputerisasi SPSS versi 25 tahun 2021 dilakukan terhadap 72 responden yakni karyawan penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu. Penelitian ini terdiri variabel bebas K3 (X_1) dengan kusioner sebanyak 8 pertanyaan, variabel Lingkungan Kerja (X_2) dengan kusioner sebanyak 6 pertanyaan sedangkan untuk variabel terikat Produktifitas Kerja (Y) dengan kusioner sebanyak 6 pertanyaan. Penelitian ini melakukan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut.

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap jawaban 72 orang responden angka ini merupakan nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Dengan 72 responden didapatkan r_{tabel} sebesar 0,229 (r_{tabel} terlampir). Untuk menentukan suatu item kuesioner valid atau tidak dengan penjelasan sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

1. Hasil Uji Validitas K3 (X_1)

Uji Validitas K3 (X_1) dengan dasar pengambilan keputusan bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,229 (terlampir tabel r) yang berarti item pernyataan valid dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas K3 (X_1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,678	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,770	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,458	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,413	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,682	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,649	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,553	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,673	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji validitas diatas variabel (X_1) K3 dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan 8 item pernyataan yang diuji terhadap 72 orang responden dimana semua item pernyataan dengan simpulan valid. Sehingga variabel (X_1) K3 untuk semua item pertanyaan dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas.

2. Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X_2)

Uji Validitas Lingkungan Kerja (X_2) dengan dasar pengambilan keputusan bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,229 (terlampir r tabel) yang berarti item pernyataan valid dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X_2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,796	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,717	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,688	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,826	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,845	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,847	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan uji validitas diatas variabel (X_2) Lingkungan Kerja dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan 6 item pernyataan yang diuji terhadap 72 orang responden dimana untuk semua pertanyaan dengan simpulan valid. Sehingga variabel (X_2) Lingkungan Kerja untuk semua item pernyataan dapat dilanjutkan uji reliabilitas.

3. Hasil Uji Validitas Produktifitas Kerja (Y)

Uji Validitas Produktifitas Kerja (Y) dengan dasar pengambilan keputusan bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,229 (terlampir r tabel) yang berarti item pernyataan valid dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Produktifitas Kerja (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,785	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,802	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,682	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,498	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,671	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,644	0,229	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan uji validitas diatas variabel (Y) Produktifitas Kerja dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan 6 item pernyataan yang diuji terhadap 72 orang responden dimana semua item pernyataan dengan simpulan valid. Sehingga variabel (Y) Produktifitas Kerja semua item pernyataan dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas :

- Jika nilai *Cronbachalpha* $> 0,60$, maka pernyataan reliabel.
- Jika nilai *Cronbachalpha* $< 0,60$, maka pernyataan tidak reliabel

1. Hasil Uji Reliabilitas K3 (X_1)

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas K3 (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	8

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan output uji reliabilitas diatas dengan menggunakan 8 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa Variabel K3 bernilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,743 > 0,60$ sehingga dapat diartikan bahwa instrumen penelitian pada Variabel Bebas (X_1) K3 telah reliabel dan dapat diterima.

2. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja (X_2)

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,877	6

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan output uji reliabilitas diatas dengan menggunakan 8 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja bernilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,877 > 0,60$ sehingga dapat diartikan bahwa instrumen penelitian pada Variabel Bebas (X_2)Lingkungan Kerja telah reliabel dan dapat diterima.

3. Hasil Uji Reliabilitas Produktifitas Kerja (Y)

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Produktifitas Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,758	6

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan output uji reliabilitas dengan menggunakan 6 item pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel Produktifitas Kerja, bernilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,758 > 0,60$ sehingga dapat diartikan bahwa instrumen penelitian pada Variabel Terikat (Y) Produktifitas Kerja telah reliabel dan dapat diterima.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan menguji analisis uji normalitas, uji hetroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji auto korelasi dengan hasil sebagai berikut.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan untuk menguji kenormalan data ialah :

- a. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka nilai berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka nilai berdistribusi tidak normal

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

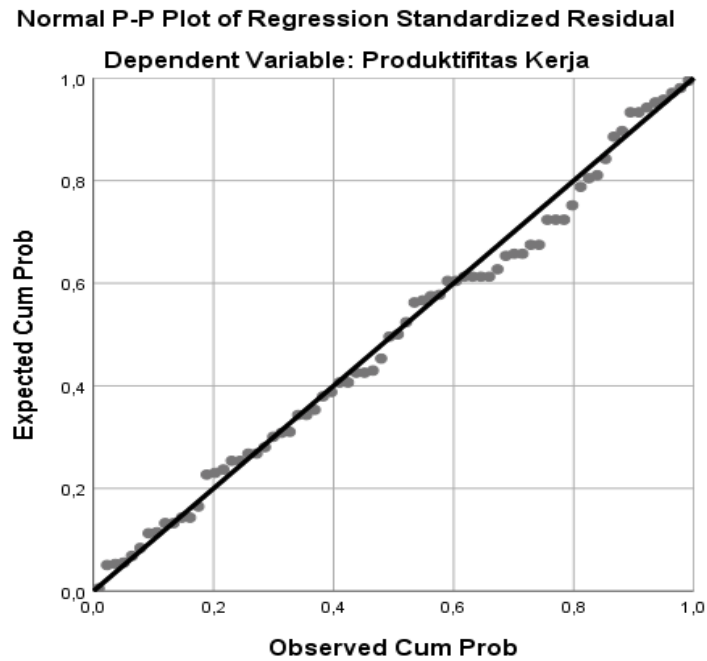
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42836897
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,047
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : SPSS Tahun 2021

Hasil uji test normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian berdistribusi secara normal. selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penelitian ini juga menggunakan grafik PP-Plot dan Histogram di dalam menguji kenormalan data.

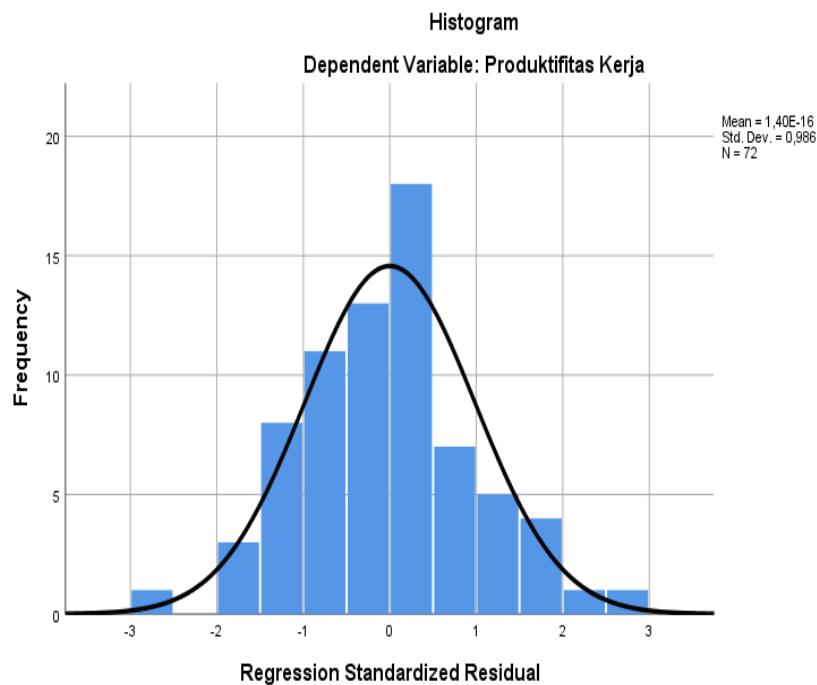
Uji P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika data atau titik-titik berada di dekat garis atau mengikuti garis diagonalnya maka dikatan nilai residual berdistribusi normal. Sementara jika data atau titik-titik menjauh dan tersebar tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan nilai residual berdistribusi tidak normal.

Gambar 4.3 Output PP-Plots



Berdasarkan hasil uji normal probality plots, metode grafik diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Gambar 4.4 Outuput Histogram



Grafik Histogram Uji Normalitas antara variabel K3 (X_1), variabel Lingkungan Kerja (X_2) dengan variabel (Y) Produktifitas Kerja dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Didasarkan pada garis grafik histogram yang cenderung meningkat membentuk pola lonceng dan tidak mendatar.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian di dalam uji multikolinearitas yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji multikolinearitas adalah tidak terjadinya gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai tolerance :
 - a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Berdasarkan nilai VIF :
 - a. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,873	1,636			
	K3	,414	,074	,528	,503	1,988
	Lingkungan Kerja	,328	,083	,370	,503	1,988

a. Dependent Variable: Produktifitas Kerja

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil output tabel diatas bahwa untuk semua variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Nilai Tolerance

- a. Berdasarkan nilai tolerance didapatkan dimana nilai variabel bebas K3 (X_1) dengan nilai 0,503 yang berarti nilai tolerance $0,503 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam variabel bebas K3(X_1).
- b. Berdasarkan nilai tolerance didapatkan dimana nilai variabel bebas Lingkungan Kerja (X_2) dengan nilai 0,503 yang berarti nilai tolerance $0,503 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam variabel bebas Lingkungan Kerja (X_2).
- c. Dari kedua variabel bebas K3i (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) berdasarkan nilai tolerance yang didapat dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Berdasarkan Nilai VIF

- a. Berdasarkan nilai VIF diatas didapatkan dimana nilai variabel bebas Kompensasi (X_1) dengan nilai 1,988 yang berarti bahwa nilai VIF $1,988 <$

10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi untuk variabel bebas K3 (X_1).

b. Berdasarkan nilai VIF diatas didapatkan dimana nilai variabel bebas Lingkungan Kerja (X_2) dengan nilai 1,988 yang berarti bahwa nilai VIF $1,988 < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi untuk variabel bebas Lingkungan Kerja (X_2).

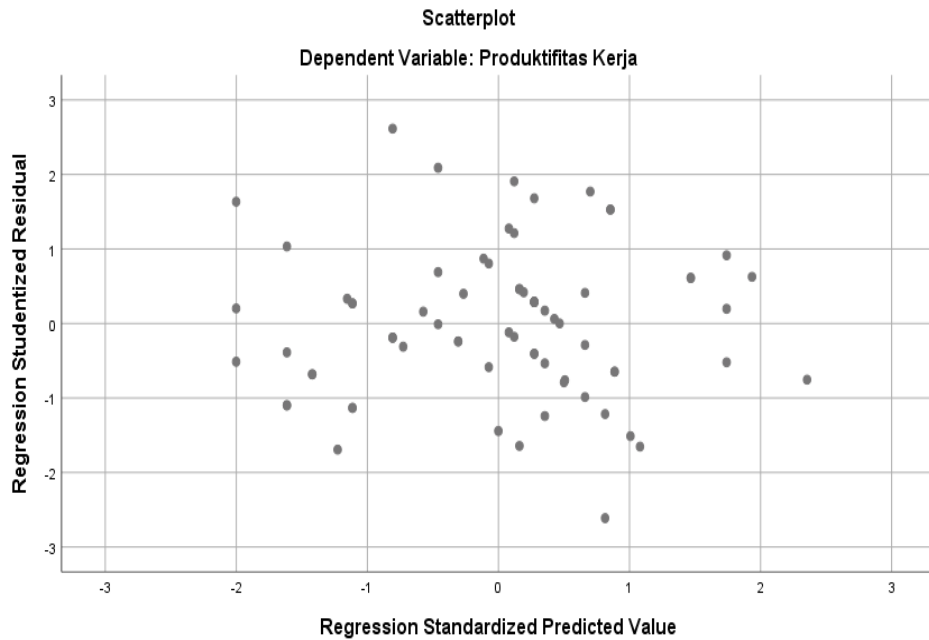
c. Dari kedua variabel bebas K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) berdasarkan nilai VIF yang didapat dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat grafik pola scatter plot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.5 Outuput Hetroskedastisitas



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.4 Hasil Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu variabel dengan variabel lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan dasar pengambilan keputusan Uji Auto Korelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi
- b. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika nilai $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,692	,683	1,44892	2,148
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, K3					
b. Dependent Variable: Produktifitas Kerja					

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan output tabel diatas dapat dijelaskan hasil uji auto korelasi sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas diketahui bahwa didapatkan nilai d (*Durbin-Watson*) sebesar 2,148.
2. Dengan 72 sampel dan jumlah variabel bebas 2 ($k=2$) didapatkan nilai dL 1.561 (tabel dw terlampir) dan didapatkan nilai dU 1.675 (tabel dw terlampir)
3. Dengan demikian didapatkan nilai pada uji auto korelasi ini yakni

d	dL	dU	$4-dL$	$4-dU$
2,148	1,561	1,675	2,439	2,325

4. Dengan dasar pengambilan keputusan nilai $du < d < 4-du$
5. Sehingga berarti $1,675 < 2,148 < 2.325$ maka dapat diartikan tidak terdapat auto korelasi model regresi di dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk memprediksi apakah dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) tersebut terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,873	1,636		1,756	,083
	K3	,414	,074	,528	5,604	,000
	Lingkungan Kerja	,328	,083	,370	3,930	,000

a. Dependent Variable: Produktifitas Kerja

Sumber : SPSS Tahun 2021

Dari tabel diatas maka dapat dibuat persamaan koefisien regresi yakni $Y = 2,873 + 0,414 X_1 + 0,328 X_2$ + dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (α) sebesar 2,873 yang artinya apabila karyawan penyadap karet sama sekali tidak mempunyai pemahaman tentang K3 dan Lingkungan Kerja maka dianalogikan tingkat Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu nilai Produktifitas Kerja sebesar 2,873.
- b. Koefisien regresi variabel bebas (X_1) K3 diperoleh sebesar 0,414 yang artinya menunjukkan bahwa apabila PTPN 7 Unit Way Berulu memperhatikan variabel K3 (X_1) setiap peningkatan 1 satuan variabel K3 maka akan mempengaruhi tingkat Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet dengan meningkat sebesar 0,414.
- c. Koefisien regresi variabel bebas (X_2) Lingkungan Kerja diperoleh sebesar 0,328 yang artinya menunjukkan bahwa apabila PTPN 7 Unit Way Berulu memperhatikan variabel Lingkungan Kerja (X_2) setiap peningkatan 1 satuan variabel Lingkungan Kerja maka akan mempengaruhi tingkat Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet dengan meningkat sebesar 0,328.

4.4.2 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas antara K3 (X_1) Lingkungan Kerja (X_2) secara parsial atau masing masing berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat Produktifitas Kerja Karyawan (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) maka H_a diterima dan H_o ditolak

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ atau maka tidak terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Dengan rincian untuk menentukan nilai t_{tabel} sebagai berikut :

- Menggunakan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $95\% = 0,05$
- Rumus mencari $t_{tabel} = t (a/2 ; n-k)$
- Maka $t = (0,05/2) = 0,025$ dan $72-2 = 70$
- Sehingga $0,025$ dengan 70 didapatkan nilai t_{tabel} sebesar $1,994$ (terlampir t_{tabel})

Keterangan :

- n : Jumlah Responden
 k : Jumlah Variabel Bebas (X)
 a : Nilai Konstanta

Tabel 4.11 Hasil Ouput Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,873	1,636		1,756	,083
	K3	,414	,074	,528	5,604	,000
	Lingkungan Kerja	,328	,083	,370	3,930	,000

a. Dependent Variable: Produktifitas Kerja

Sumber : SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pengaruh K3 (X_1) Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y)
 - Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} K3 (X_1) sebesar $5,604$ dengan nilai Sig sebesar $0,000$.

- b. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,025$. Maka terdapat pengaruh variabel bebas K3 (X_1) terhadap variabel terikat Produktifitas Kerja Karyawan (Y).
 - c. Dengan demikian berarti $t_{hitung} 5,604 > t_{tabel} 1,994$ (terlampir t_{tabel}) dengan tingkat $Sig. 0,000 < 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak
 - d. Dengan demikian dapat diartikan bahwa untuk variabel K3 (X_1) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap (Y) Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu
2. Pengaruh Lingkungan Kerja (X_2) Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y)
- a. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} Lingkungan Kerja (X_2) sebesar 3,930 dengan nilai Sig sebesar 0,000.
 - b. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,025$. Maka terdapat pengaruh variabel bebas Lingkungan Kerja (X_2) terhadap variabel terikat Produktifitas Kerja Karyawan (Y).
 - c. Dengan demikian berarti $t_{hitung} 3,930 > t_{tabel} 1,994$ (terlampir t_{tabel}) dengan tingkat $Sig. 0,000 < 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak
 - d. Dengan demikian dapat diartikan bahwa untuk variabel Lingkungan Kerja (X_2) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap (Y) Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu

4.4.3 Hasil Uji F

Untuk menguji pengaruh K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Produktifitas Kerja

Karyawan (Y) penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu maka digunakan uji F dengan penjelasan sebagai berikut.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$, atau maka terdapat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama terhadap variabel terikat (Y) maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ atau maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama terhadap variabel terikat (Y) maka H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima.

Dengan menggunakan rumus mencari F_{tabel}

- Rumus $F_{tabel} = (n-k-1)$
- Maka $F_{tabel} = (72-2-1) = 69$
- Sehingga didapatkan F_{tabel} sebesar 3,13 (terlampir F_{tabel})

Keterangan

n : Jumlah Responden

k : Jumlah Variabel bebas (X)

Tabel 4.12 Hasil Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325,143	2	162,572	77,438	,000 ^b
	Residual	144,857	69	2,099		
	Total	470,000	71			
a. Dependent Variable: Produktifitas Kerja						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, K3						

Sumber : SPSS. 2021

Berdasarkan hasil Output diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama

terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y) didapatkan nilai F_{hitung} 77,438 dengan nilai Sig 0,000.

Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$, atau maka terdapat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama terhadap variabel terikat (Y)

Dengan demikian F_{hitung} 77, 438 $>$ 3,13 F_{tabel} dan nilai Sig 0,000 $<$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y) penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R^2 ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap (Y).

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,683	1,44892
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, K3				
b. Dependent Variable: Produktifitas Kerja				

Sumber : SPSS. 2021

Berdasarkan output dari tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. R : nilai koefisien korelasi didapat sebesar 0,832 yang artinya pengaruh variabel K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y) penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu.
2. R Square : R^2 sebesar 0,692 akan diubah menjadi persentase yaitu sebesar 69,2% yang berarti variabel K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu sebesar 69,2 % sedangkan sisanya 30,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.
3. $Adjusted$ R Square didapatkan sebesar 0,683 mengandung arti bahwa variabel bebas K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat Produktifitas Kerja Karyawan (Y) penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu.
4. Std $Error$ of the $Estimate$: Suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y . Dari hasil regresi di dapat nilai 1,44892. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Produktifitas Kerja Karyawan sebesar 1,44892.

4.5 Pembahasan

Didalam penelitian ini dengan judul Pengaruh Pengaruh K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Dan Lingknagan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Way Berulu Provinsi Lampung. Dengan jumlah total 72 responden dengan 4 indikator dengan 8 pertanyaan untuk variabel bebas K3 (X_1), 6 indikator dengan 6 pertanyaan untuk variabel bebas Lingkungan Kerja (X_2) dan untuk variabel terikat 6 indikator dengan 6 pertanyaan untuk

Produktifitas Kerja Karyawan (Y) dimana dari hasil analisis diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut.

4.5.1 Pengaruh K3 Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja ataupun K3 telah menjadi sebuah kebutuhan dalam setiap bagian kerja baik yang berada dilapangan ataupun didalam ruangan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu bentuk usaha atau upaya bagi para pekerja untuk memperoleh jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan yang dapat mengancam dirinya baik berasal dari individu maupun lingkungan kerjanya. Menerapkan program K3 dalam lingkungan kerja dengan tujuan agar setiap tenaga kerja berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja akan sangat membantu para tenaga kerja untuk dapat lebih produktif dalam melaksanakan aktifitas pekerjaan.

Dalam penelitian ini pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terdapat 4 indikator yang meliputi Pemberian pelatihan keamanan, Pencahayaan, Adanya alat pengaman dan Peraturan di tempat kerja dengan jumlah 8 pertanyaan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh K3 (X_1) Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y) dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} K3 (X_1) sebesar 5,604 dengan nilai *Sig* sebesar 0,000.

Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai *Sig* < 0,025. Maka terdapat pengaruh variabel bebas K3 (X_1) terhadap variabel terikat. Produktifitas Kerja (Y). Hal ini berarti t_{hitung} 5,604 > t_{tabel} 1,994 (terlampir t_{tabel}) dengan tingkat *Sig*. 0,000 < 0,025. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa untuk variabel

K3 (X_1) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap (Y) Produktifitas Kerja.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nining Wahyuni, Bambang Suyadi dan Wiwin Hartanto (2018) dengan judul Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia.

4.5.2 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja adalah suasana dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka karyawan tersebut akan betah ditempat kerjanya, melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan produktifitas kerja karyawan.

Dalam penelitian ini pada variabel Lingkungan Kerja terdapat 6 indikator yang meliputi Penerangan, Penggunaan warna, Suhu udara, Kebisingan, Ruang gerak dan Keamanan kerja dengan jumlah 6 pertanyaan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Lingkungan Kerja (X_2) Terhadap Produktifitas Kerja

Karyawan (Y) dalam berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} Lingkungan Kerja (X_2) sebesar 3,930 dengan nilai *Sig* sebesar 0,000.

Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai *Sig* < 0,025. Maka terdapat pengaruh variabel bebas Lingkungan Kerja (X_2) terhadap variabel terikat Produktifitas Kerja (Y). Hal ini berarti t_{hitung} 3,930 > t_{tabel} 1,994 (terlampir t_{tabel}) dengan tingkat *Sig.* 0,000 < 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk variabel Lingkungan Kerja (X_2) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap (Y) Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wayan Senata, I Made Nuridja dan Kadek Rai Suwena (2014) dengan judul Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ud. Kembang Sari Kabupaten Badung Tahun 2012 dimana hasil penelitian menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja hal ini ditunjukkan dari signifikansi lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Ud. Kembang Sari Kabupaten Badung.

4.5.3 Pengaruh K3 dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan

Produktivitas Kerja adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja atupun karyawan. Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan meningkatkan hasil kerja karyawan yang ditinjau dari sumber daya yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu. Pada penelitian ini untuk variabel

Produktivitas Kerja Karyawan (Y) terdapat 6 indikator mengenai Produktifitas Kerja Karyawan yang meliputi Keahlian, Pengalaman, Umur, Keadaan fisik, Pendidikan dan Bakat & temperamen. Dengan jumlah pertanyaan untuk variabel Produktifitas Kerja Karyawan sebanyak 6 pertanyaan kuesioner.

Berdasarkan hasil Output uji simultan F dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y) didapatkan nilai F_{hitung} 77,438 dengan nilai Sig 0,000.

Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$, atau maka terdapat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama terhadap variabel terikat (Y) Dengan demikian F_{hitung} 77, 438 $>$ 3,13 F_{tabel} dan nilai Sig 0,000 $<$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Y) penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Didalam penelitian ini secara bersama-sama pengaruh K3 dan Lingkungan Kerja terhadap Produktifitas Kerja didapatkan nilai R^2 sebesar 0,692 yang akan diubah menjadi persentase yaitu sebesar 69,2% yang berarti variabel K3 (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Produktifitas Kerja Karyawan penyadap karet PTPN 7 Unit Way Berulu sebesar 69,2 % sedangkan sisanya 30,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.